

Analisis Dampak Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pendidikan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Langsa

Anggi Pratiwi¹, Ika Mulyani², Safuridar Safuridar³, Puti Andiny⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa

Koresponden penulis : anggipratiwi26032@gmail.com

Abstract. *Development can be driven by the population as the subject of development itself, and economic growth will increase if the population has high quality productivity. This research aims to analyze the impact of population growth, occupational education levels and also the workforce in Langsa City. . In this research, the data used is panel time series data.. This research uses the Pearson correlation approach method using the SPSS version 23 application. The results of the research show that the Population Growth variable (X1) is negatively related to economic growth with a strong correlation level in Langsa City; the Education Level variable (X2) is negatively related to economic growth with a moderate level of correlation; and the labor variable (X3) is negatively related to economic growth with a weak correlation in Langsa City. However, it should be remembered that the influence of labor on economic growth can vary depending on the conditions and other factors that exist in an area.*

Keywords: *Population Growth, Education Level, Workforce, Economic Growth, Langsa City.*

Abstrak. Pembangunan dapat didorong oleh penduduk sebagai subjek pembangunan itu sendiri, dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat apabila penduduk mempunyai kualitas produktivitas yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan pekerjaan dan juga angkatan kerja di Kota Langsa. . Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel time series. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan korelasi Pearson dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penduduk (X1) berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat korelasi yang kuat di Kota Langsa; variabel Tingkat Pendidikan (X2) berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat korelasi sedang; dan variabel tenaga kerja (X3) berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan korelasi hubungan lemah di Kota Langsa. Namun perlu diingat bahwa pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda-beda tergantung kondisi dan faktor lain yang ada di suatu daerah

Kata kunci: Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Kota Langsa.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara dua faktor yang meningkatkan atau mengurangi populasi. Jumlah bayi yang lahir akan memengaruhi perkembangan penduduk, tetapi juga akan mengurangi jumlah kematian yang dapat terjadi pada semua golongan umur. Dalam konteks spasial, mobilitas penduduk juga berpengaruh terhadap perubahan jumlah penduduk; imigrasi meningkatkan jumlah penduduk sedangkan emigrasi menguranginya. Bagi beberapa kalangan, jumlah penduduk yang besar adalah hal yang baik karena memungkinkan pembangunan karena jumlah tenaga kerja yang besar sehingga mendorong perekonomian.

Di sisi lain, beberapa orang mempertanyakan apakah dengan jumlah populasi penduduk yang besar merupakan keuntungan atau bahkan menjadi beban bagi kemajuan. Hal ini terkait dengan pemenuhan kebutuhan yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi. Teori Malthus menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk diukur oleh deret ukur, sedangkan pertumbuhan bahan makanan dihitung oleh deret hitung. Teori ini mendukung pandangan pesimis, dimana pandangan pesimis menyimpulkan bahwa bukan kesejahteraan yang diperoleh, tetapi kemelaratan yang akan terjadi jika populasi tidak dikendalikan dengan baik (Rochaida 2016).

Pembangunan ekonomi regional menjadi sebuah proses di mana pemerintah daerah dan penduduknya mengelola sumber daya yang mereka miliki saat ini dan bekerja sama dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi, perbaikan struktur ekonomi, dan pengurangan kesenjangan pendapatan antar individu, wilayah, dan sektor merupakan contoh keberhasilan pembangunan. Namun, pemerataan yang memadai tidak selalu disertai dengan pertumbuhan ekonomi; Untuk mendorong pertumbuhan diperlukan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Namun, permasalahannya bukan hanya bagaimana memicu pertumbuhan; ini juga tentang siapa yang melakukannya dan pantas mendapatkan hasilnya (Swastika dan Arifin 2023). Pertumbuhan penduduk merupakan faktor penting dalam pembentukan pasar tenaga kerja dan konsumen yang berkelanjutan. Dengan demikian, pertanyaan muncul mengenai sejauh mana pertumbuhan penduduk positif atau negatif mempengaruhi potensi pertumbuhan ekonomi. Kemudian, tingkat pendidikan juga merupakan indikator utama dalam pengukuran kapasitas tenaga kerja dan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah dalam ekonomi. Tingkat pendidikan yang tinggi biasanya terkait dengan kemungkinan kontribusi yang lebih besar terhadap inovasi dan produktivitas ekonomi (Bariaty et al. 2022) (Bariaty et al. 2022).

Kota Langsa, sebagai salah satu kota di Indonesia, mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Pertumbuhan penduduk di kota ini terus meningkat seiring dengan perubahan dalam komposisi dan karakteristik penduduknya. Di sisi lain, tingkat pendidikan juga memainkan peran kunci dalam pengembangan ekonomi kota, dengan mendorong peningkatan kapasitas tenaga kerja dan daya saing ekonomi.

Tabel 1. Pertumbuhan Penduduk Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2018-2022

Wilayah	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Langsa	174318.00	176811.00	185971.00	188878.00	192630.00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh

Dari tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan penduduk Kota Langsa sendiri selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Beberapa alasan atau penyebab terjadinya peningkatan dalam hal pertumbuhan penduduk diantaranya ialah tingginya angka kelahiran, kematian, migrasi masuk dan juga migrasi keluar (Juardi, Ahmad, dan Iwang 2023). Selain itu program keluarga berencana yang tidak efektif juga menjadi penyebab tingginya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah, atau dalam hal ini adalah Kota Langsa.

KAJIAN TEORITIS

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan juga kependudukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wangbang 2020) menelaah hubungan antara pertumbuhan penduduk dan pendidikan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi system pendidikan begitupun sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh (Handrian dan Indrajaya 2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsu Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur mampu meningkatkan laju pertumbuhan penduduk setiap tahunnya dengan baik karena berhasil menekan laju pertumbuhan penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan keterampilan yang baik dapat meningkatkan ketersediaan tenaga kerja yang lebih baik dan berkualitas (Yuniartika and Hasmarini 2022). Selain itu tingkat pendidikan juga merupakan salah satu parameter dalam menentukan ukuran dari kualitas penduduknya. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuhnya, maka kualitas SDM yang dihasilkan juga semakin bagus.

Selain tingkat pendidikan, faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Menurut KBBI, tenaga kerja adalah *“labor, labour: wokers in general; the working class. The workforce; sometimes specifically the labour movement, organized labour”* (“buruh, buruh: pekerja pada umumnya; kelas pekerja. Tenaga kerja; terkadang secara khusus gerakan buruh, buruh terorganisir”). Tenaga kerja terdiri dari penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15

tahun sampai dengan 64 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh (Ni'mah dan Islami 2023) didapatkan bahwa tenaga kerja memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga tenaga kerja menjadi faktor terpenting dalam mendorong produktivitas dan juga pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja memberikan perluasan dalam hal kesempatan kerja sehingga membantu menyerap dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Manado (Menajang 2009).

Namun seringkali terjadi perubahan antara pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan, dan juga tenaga kerja yang tidak selaras sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Pertumbuhan penduduk yang cepat akan menghasilkan peningkatan tenaga kerja. Banyak teori dan kerangka empiris telah menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak hanya dianggap sebagai komponen utama dari produksi, tetapi juga bagaimana kualitas tenaga kerja bekerja sama dengan komponen produksi lainnya untuk menghasilkan nilai tambah. Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya dalam meningkatkan pemerataan/distribusi pendapatan, sehingga memberikan peluang kepada tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai agar dapat memenuhi kebutuhannya (Yani 2021).

Di sisi lain, beberapa orang mempertanyakan apakah dengan jumlah populasi penduduk yang besar merupakan keuntungan atau bahkan menjadi beban bagi kemajuan. Hal ini terkait dengan pemenuhan kebutuhan yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Murib et al. 2018) menyatakan bahwa secara parsial jumlah penduduk memiliki pengaruh yang bersifat negatif terhadap PAD artinya jika jumlah penduduk meningkat maka PAD akan mengalami penurunan demikian sebaliknya, sedangkan PDRB ADHB tidak memiliki pengaruh terhadap PAD. Secara simultan atau bersama-sama, jumlah penduduk dan PDRB ADHB tidak memiliki pengaruh terhadap PAD di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua.

Teori Malthus menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk diukur oleh deret ukur, sedangkan pertumbuhan bahan makanan dihitung oleh deret hitung. Teori ini mendukung pandangan pesimis, dimana pandangan pesimis menyimpulkan bahwa bukan kesejahteraan yang diperoleh, tetapi kemelaratan yang akan terjadi jika populasi tidak dikendalikan dengan baik (Rochaida 2016).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Kota langsa adalah salah satu yang berada di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang memiliki luas sekitar 262, 41 km² dan berada pada posisi koordinat antara 04°24' 35,68"

- 04° 33' 47,03" Lintang Utara dan 97° 53' 14,59" - 98° 04' 42,16" Bujur Timur. Ketinggiannya berkisar antara 0 - 25 m di atas permukaan laut. Kota Langsa berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur di sebelah utara dan barat, Selat Malaka di sebelah timur, serta Kabupaten Aceh Tamiang di sebelah selatan. Wilayah kota Langsa sendiri terbagi menjadi lima kecamatan yakni, Langsa Lama, Langsa Baru, Langsa Kota, Langsa Timur, dan juga Langsa Barat.

Analisis Data

Penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data sekunder dengan jenis data time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Langsa yang berupa data tingkat Pertumbuhan Penduduk, data tingkat pendidikan, data tenaga kerja serta data pertumbuhan ekonomi dari Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi Kota Langsa sebagai variable dependen (terikat), sedangkan variable independen (tidak terikat) dalam penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan dan juga tenaga kerja. Kemudian selanjutnya dilakukan analisis data dengan Pearson korelasi menggunakan software SPSS 23. Untuk memperjelas maksud dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan ekonomi (Y) adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat Kota Langsa yang diambil dari tahun 2018-2022, yang diambil dari BPS Kota Langsa.
- b. Tingkat pertumbuhan penduduk (X_1) adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya pada Kota Langsa.
- c. Tingkat pendidikan (X_2) Jenjang pendidikan yang berhasil ditamatkan oleh individu.
- d. Tenaga kerja (X_3) adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan yang diukur dengan jumlah jiwa pertahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pertumbuhan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 2. Korelasi Pertumbuhan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi

		Pertumbuhan Penduduk (X1)	Tingkat Pendidikan (X2)	Tenaga kerja (X3)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
Pertumbuhan Penduduk (X1)	<i>Pearson Correlation</i>	1	,993	,872	-,663
	Sig. (2-tailed)		,075	,326	,539
	N	3	3	3	3

Sumber: Hasil Print Out SPSS 23

Hubungan (korelasi) antara variable pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,539 adalah tidak berkorelasi, sebab nilai signifikansi lebih besar dari ketentuan pengambilan keputusan yakni 0,05. Kemudian untuk derajat hubungan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa dengan nilai *Pearson correlation* sebesar -0,663. Sesuai dengan ketentuan derajat hubungan bahwa jika nilai *pearson correlation* 0,61 s/d 0,80 maka ia termasuk korelasi kuat. Namun pada kasus ini nilai yang didapatkan adalah -0,663, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk berhubungan secara negative terhadap pertumbuhan ekonomi dengan derajat korelasi hubungan kuat.

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa pertumbuhan penduduk berhubungan secara negative terhadap pertumbuhan ekonomi dengan derajat korelasi hubungan kuat. Namun penelitian lain menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe (Yenny dan Anwar 2020)..

Namun tidak selamanya pertumbuhan penduduk tersebut berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab pertumbuhan penduduk juga menyebabkan peningkatan pengangguran sehingga memicu fenomena kemiskinan jika tidak dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup. Selain fenomena kemiskinan, dampak yang ditimbulkan jika pertumbuhan ekonomi yang tidak merata selanjutnya adalah peningkatan urbanisasi yang berlebihan sehingga menjadikan tekanan pada kota itu sendiri (Miswar & Ramadhani 2019).

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi adalah dua hal yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Namun, pengaruh keduanya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan faktor-faktor lain yang ada di suatu

daerah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah-wilayah lain di Indonesia.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan (korelasi) antara variable tingkat pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,614 adalah tidak berkorelasi, sebab nilai signifikansi lebih besar dari ketentuan pengambilan keputusan yakni 0,05. Kemudian untuk derajat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa dengan nilai *Pearson correlation* sebesar -0,570. Sesuai dengan ketentuan derajat hubungan bahwa jika nilai *pearson correlation* 0,41 s/d 0,60 maka ia termasuk korelasi sedang. Namun pada kasus ini nilai yang didapatkan adalah -0,570, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan secara negative terhadap pertumbuhan ekonomi dengan derajat korelasi hubungan sedang.

Tabel 3. Korelasi Tingkat Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi

		Pertumbuhan Penduduk (X1)	Tingkat Pendidikan (X2)	Tenaga kerja (X3)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
Pertumbuhan Penduduk (X1)	<i>Pearson Correlation</i>	1	,993	,872	-,663
	Sig. (2- tailed)		,075	,326	,539
	N	3	3	3	3
Tingkat Pendidikan (X2)	<i>Pearson Correlation</i>	,993	1	,924	-,570
	Sig. (2- tailed)	,075		,250	,614
	N	3	3	3	3

Sumber: Hasil Print Out Spss 23

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan berhubungan secara negative terhadap pertumbuhan ekonomi dengan derajat korelasi hubungan sedang. Namun pada penelitian lain menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Mojokerto (Fajar Azzam Pasha Akhmad 2017). Ini berarti bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan suatu negara untuk menyerap teknologi modern dan juga mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan ekonomi yang kuat.

Beberapa kasus menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan akses pendidikan dan kualitas pendidikan di suatu daerah. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata antara kota dan desa juga menjadi ancaman

terjadinya kesenjangan pendidikan sehingga menyebabkan dan meningkatkan fenomena putus sekolah (Ritonga 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan tingkat pendidikan di suatu daerah agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan (korelasi) antara variable tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,864 adalah tidak berkorelasi, sebab nilai signifikansi lebih besar dari ketentuan pengambilan keputusan yakni 0,05. Kemudian untuk derajat hubungan antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa dengan nilai *Pearson correlation* sebesar -0,212. Sesuai dengan ketentuan derajat hubungan bahwa jika nilai *pearson correlation* 0,21 s/d 0,40 maka ia termasuk korelasi lemah. Namun pada kasus ini nilai yang didapatkan adalah -0,212, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berhubungan secara negative terhadap pertumbuhan ekonomi dengan derajat korelasi hubungan lemah.

Tabel 4. Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

		Pertumbuhan Penduduk (X1)	Tingkat Pendidikan (X2)	Tenaga kerja (X3)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
Pertumbuhan Penduduk (X1)	<i>Pearson Correlation</i>	1	,993	,872	-,663
	Sig. (2-tailed)		,075	,326	,539
	N	3	3	3	3
Tingkat Pendidikan (X2)	<i>Pearson Correlation</i>	,993	1	,924	-,570
	Sig. (2-tailed)	,075		,250	,614
	N	3	3	3	3
Tenaga Kerja (X3)	<i>Pearson Correlation</i>	,872	,924	1	-,212
	Sig. (2-tailed)	,326	,250		,864
	N	3	3	3	3

Sumber: Hasil Print Out SPSS 23

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa tenaga kerja berhubungan secara negative terhadap pertumbuhan ekonomi dengan derajat korelasi hubungan lemah. Namun penelitian lain menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah, sebab semakin banyaknya tenaga kerja yang tersedia maka semakin besar juga peluang dari daerah tersebut untuk meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi.

Namun pengaruh tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi tidak selamanya memberukan dampak yang positif, sebab jika ekonomi pada daerah yakni antara desa dan kota tersebut tidak konstan atau merata, maka akan memicu terjadinya kesenjangan tenaga kerja dan meningkatkan angka pengangguran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah-wilayah lain di Indonesia. Namun, perlu diingat bahwa pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan faktor-faktor lain yang ada di suatu daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penduduk (X1) berhubungan secara negative terhadap pertumbuhan ekonomi dengan derajat korelasi hubungan kuat di Kota Langsa; variabel Tingkat Pendidikan (X2) berhubungan secara negative terhadap pertumbuhan ekonomi dengan derajat korelasi hubungan sedang; dan variabel tenaga kerja (X3) berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan derajat korelasi hubungan lemah di Kota Langsa. Hasil penelitian ini mungkin berbeda dengan penelitian daerah lain, namun pemerintah harus memberikan perhatian lebih dalam meningkatkan tingkat pendidikan dan kualitas tenaga kerja di Kota Langsa agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, perlu juga dilakukan pengendalian pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi ketimpangan antara jumlah penduduk dan lapangan kerja yang tersedia di Kota Langsa.

DAFTAR REFERENSI

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Langsa

- Bariaty, Radesi, Nurlaila Hanum, Miswar, Mahdi, and Manovri Yeni. 2022. "Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Dependency Ratio Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Langsa." *Jurnal Sosiohumaniora* 3(2):175–86.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
- Fajar Azzam Pasha Akhmad. Pengaruh Kualitas Sdm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Parameter*. 2017;2(2):1–19.
- Handrian OS, Indrajaya IGB. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja, Tingkat Pertumbuhan Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *E-Jurnal EP Unud [Internet]*. 2022;11(3):887–99. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/84280>
- Juardi, Ahmad MAA, Iwang B. Analisis Jumlah Penduduk , Tingkat Pendidikan , PDRB , dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan Analysis of Population , Education Level , GRDP and Inflation on Poverty in South Sulawesi Province. *Bull Econ Stud*. 2023;3(1):14–24.
- Menajang H. PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MANADO. *Fak Ekon Sam Ratulangi*. 2009;
- Miswar & Ramadhani, Try. 2019. "Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Langsa." *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1):57–64.
- Murib, Demitianus, Rosalina A. M. Koleangan, Krest D. Tolosang, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, Universitas Sam, Ratulangi Manado, and Email Muribdemitianusyahoocom. 2018. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita, Pdrb Terhadap Pad Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18(01):23–33.
- Nafi, imam, & Astuti, H. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 4(1), 44-51. <https://doi.org/10.56071/jemes.v4i1.258>
- Ni'mah S, Islami FS. Hubungan Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *J Ilm Ilmu Manaj dan Kewirausahaan*. 2023;3(1):62–78.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.

Ritonga S. Tarbiyah bil Qalam PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DUSUN FIRDAUS KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU. 2021;1–8.

Rochaida E. Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. Forum Ekon. 2016;18(1):14–24.

Swastika SU, Arifin Z. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dki Jakarta. J Ilmu Ekon. 2023;7(03):449–64.

Wangbang DS. Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan di Indonesia. 2020;7.

Yani, P. 2021. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Nagan Raya.” Universitas Teuku Umar.

Yenny NF, Anwar K. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe. J Ekon Indones. 2020;9(2):19.

Yuniartika, M. D., and I. M. I. Hasmarini. 2022. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Dependency Ratio Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Provinsi Jawa”